



Perilaku Merokok Orang Tua Dan Dampaknya Pada "Stunting" Dan Perkembangan Anak

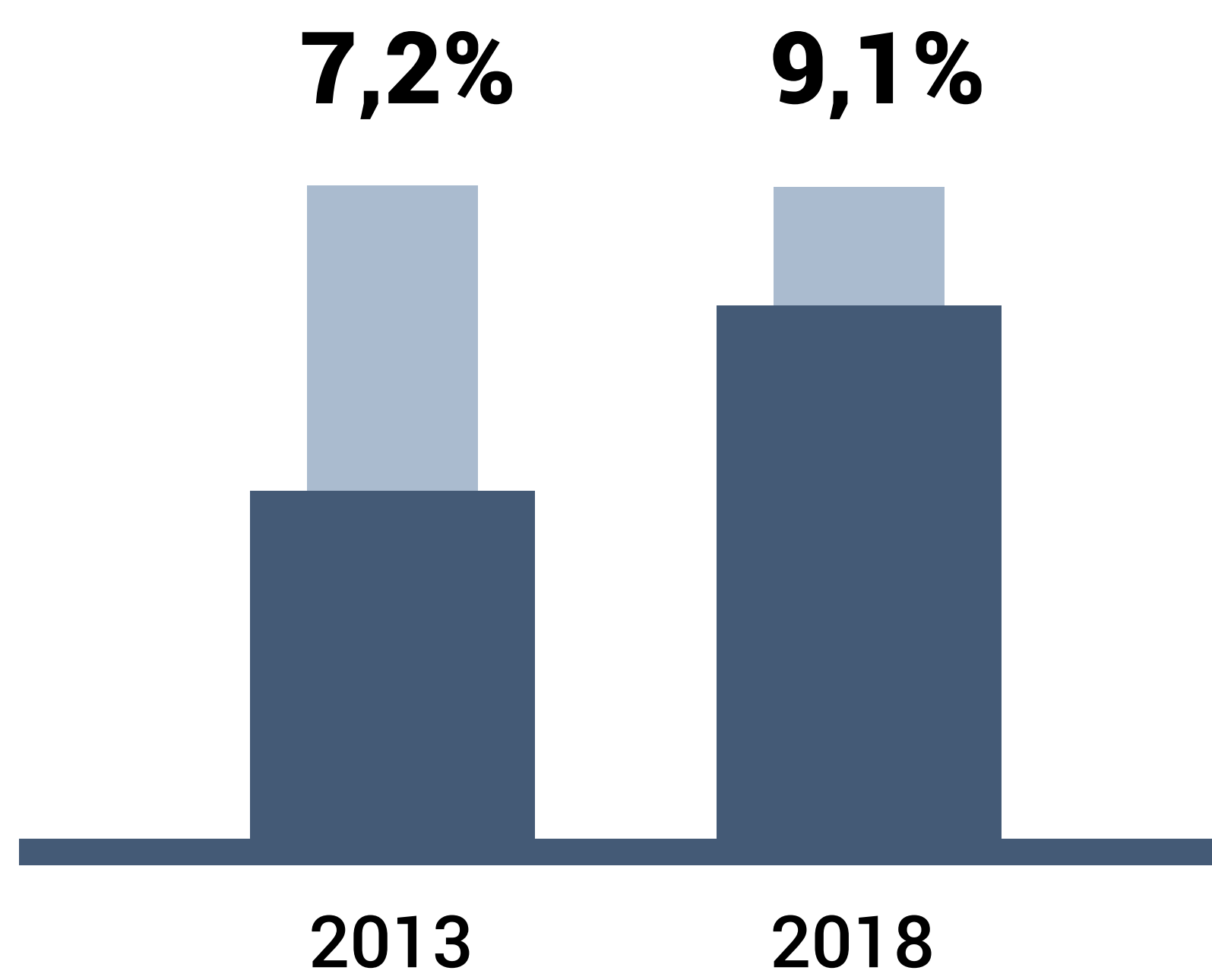
Studi Kasus "Stunting" Di Desa Bunderan Kabupaten Demak

Oleh: Teguh Dartanto, Faizal Rahmanto Moeis, Fandy Rahardi, M. Abdul Rohman, Renny Nurhasana, Aryana Satrya



Riset kesehatan dasar

Peningkatan perokok aktif pada usia muda



Badan Penelitian & Pengembangan Kesehatan, 2018

Rokok tidak hanya menyebabkan masalah jangka pendek pada kesehatan perokok aktif atau pasif tapi juga menyebabkan dampak negatif antar generasi seperti kerdil (*Stunting*)

Wawancara dan studi literatur

Dilakukan wawancara dengan para informan mengenai kehidupan, pola perilaku merokok, pola asuh anak dan pandangan terhadap *stunting*

Jawa Tengah
Prevalensi *stunting* tinggi di atas level nasional



Demak — **Wonosalam**
50,23%
prevalensi *stunting*
● 21 Desa Siaga
● 110 Posyandu

Desa Bunderan
Tingkat *stunting* tertinggi menggunakan standar WHO
12,67%

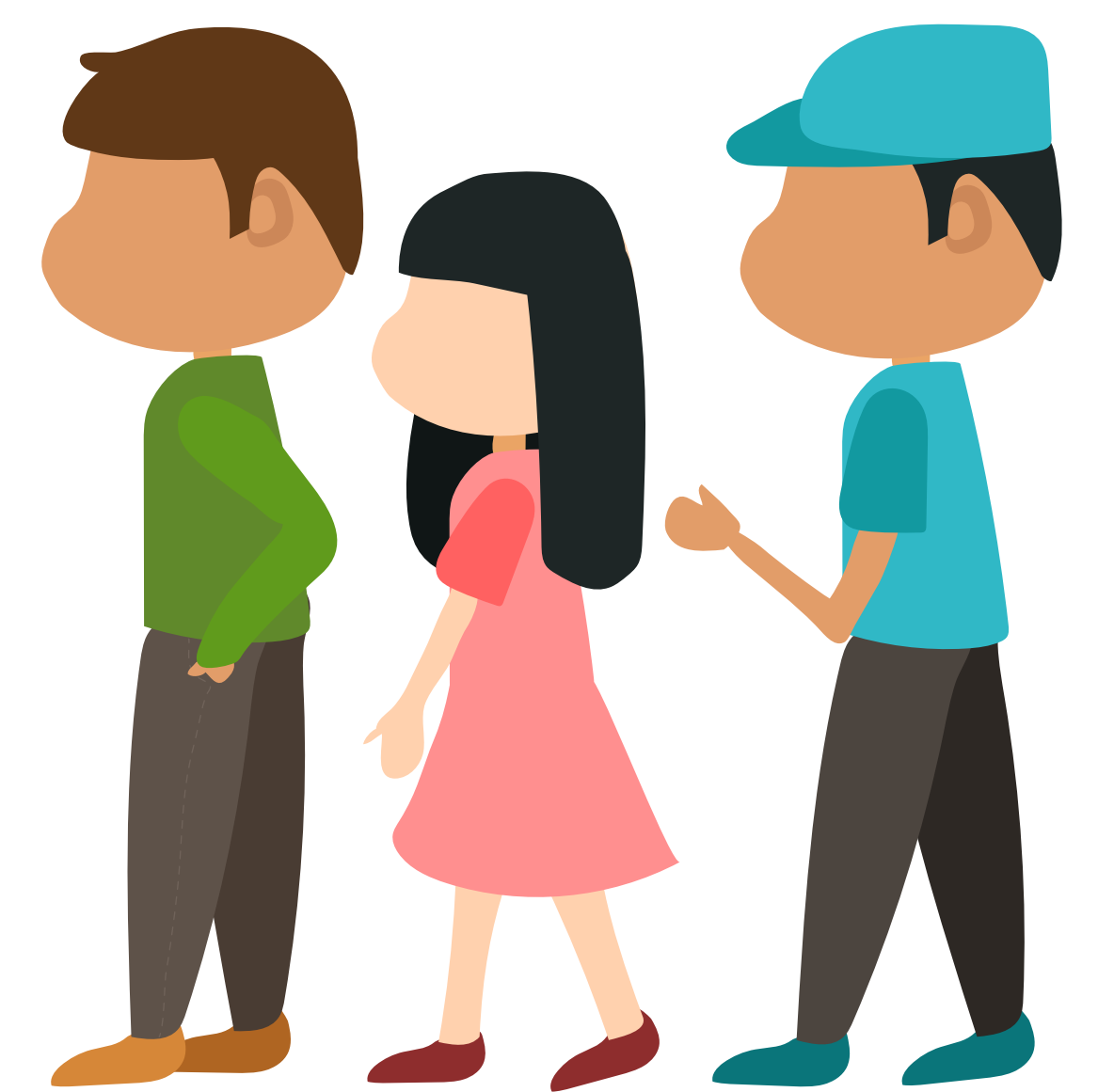


Faktor *stunting*:

- Kebersihan jamban belum memenuhi standar
- Pembuangan sampah sembarangan
- Kebutuhan sehari-hari menggunakan air kali
- Tingkat pernikahan dini tinggi
- Pola konsumsi rokok yang tinggi (90%)

Penanganan *stunting*:

- Pemeriksaan gizi setiap hari Rabu dari Puskesmas
- Pemberian makanan tambahan (PMT) bergizi dari pihak desa senilai Rp. 6.000 per individu



POLA PERILAKU MEROKOK, KONSUMSI, DAN "STUNTING"

Rokok menjadi prioritas utama di atas makanan dan kebutuhan sehari-hari

Konsumsi rokok 1-2 bungkus/hari (Rp. 20.000/bungkus)

Berkurangnya alokasi dana untuk memenuhi gizi yang cukup

Merokok dilakukan di dalam rumah



POLA ASUH ANAK DAN "STUNTING"

Anak tidak mau mengonsumsi makanan tambahan (roti dan bubur) dari posyandu

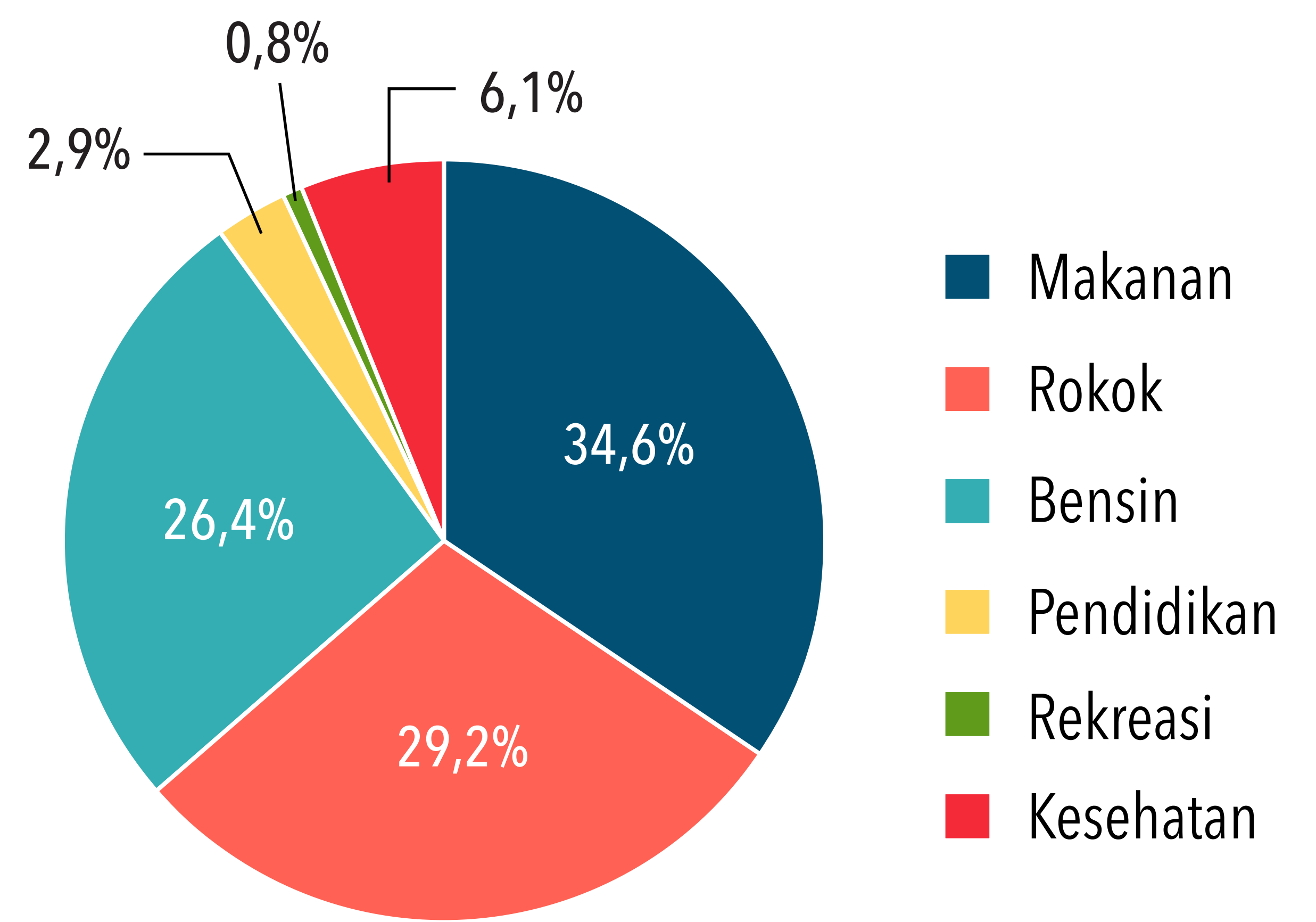
Pemberian ASI Eksklusif sangat jarang

Frekuensi makan anak tidak teratur

Anak tidak dapat asupan nutrisi yang baik

ANALISIS

Faktor risiko *stunting*, berasal dari 3 aspek:



Tingginya konsumsi rokok menjadi penyebab adanya *shifting* konsumsi dari uang makan ke rokok dan menyebabkan anak terpapar asap sehingga rawa penyakit kronis serta lingkungan menjadi tidak sehat

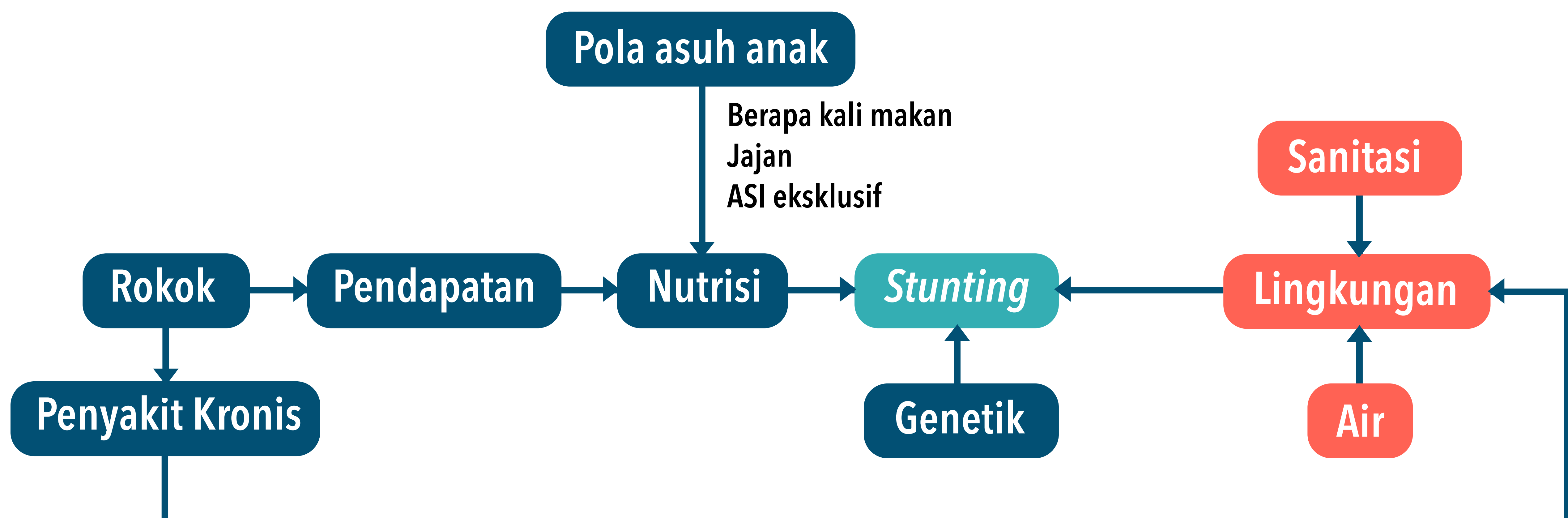
Pendidikan orangtua yang rendah dan fenomena menikah dini berpengaruh pada pola asuh anak

Pola asuh berpengaruh pada status nutrisi anak

"Proporsi Pengeluaran Rata-Rata Informan"

Sumber: Diolah Penulis

JALUR TRANSMISI FAKTOR-FAKTOR RISIKO "STUNTING"



KESIMPULAN DAN SARAN

Rokok berpengaruh terhadap kemungkinan anak mengalami *stunting* karena terjadinya perubahan dari konsumsi sehingga mengurangi jumlah makanan maupun kualitas nutrisi makanan.

Rokok dinilai menghabiskan persentase penghasilan lebih besar pada keluarga berpenghasilan rendah.

Pola asuh anak yang tidak baik, frekuensi makan tidak teratur, tidak diberi ASI Eksklusif akan lebih berisiko mengalami *stunting*.

REKOMENDASI

1. Pengendalian konsumsi rokok harus dilakukan untuk mencegah substitusi belanja nutrisi penting keluarga.
2. Perlunya edukasi untuk melakukan pola makan yang sesuai standar agar menghasilkan pertumbuhan badan generasi muda yang berkualitas.
3. Perlunya kenaikan harga jual rokok di masyarakat melalui mekanisme kenaikan cukai hasil tembakau, simplifikasi layer cukai rokok dan kenaikan harga jual eceran.